



**EFEKTIVITAS METODE PENGAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA DITINJAU DARI ASPEK PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

Larlen

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2020
Disetujui Agustus 2020
Dipublikasikan
September 2020

ABSTRAK

Metode dalam proses belajar mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode pengajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perancangan metode-metode, misalnya metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, dan metode audiolingual, menunjukkan suatu ciri yang menonjol. Metode adalah suatu "teori" pengajaran bahasa, dalam arti teori kerja. Metode merupakan salah satu bidang yang harus dianalisis dalam pengajaran bahasa. Perkembangan ilmu pengetahuan telah mengakibatkan kita terbuai oleh suatu model atau bentuk metode tertentu ke model atau bentuk metode ekstrim lainnya. Hal ini membuat pengajaran bahasa dan sastra selama berabad-abad tidak mempunyai referensi yang sistematis tentang body of knowledge metode pengajarannya. Akibatnya banyak bidang metode pengajaran bahasa dan sastra lebih cenderung merupakan persoalan opini daripada fakta.

Kata Kunci: Metode, Pengajaran Bahasa, Media Pembelajaran

Alamat Korespondensi:
PBS FKIP Universitas Jambi
Email: bbg_cla@yahoo.com



PENDAHULUAN

Konseptualisasi pengajaran bahasa mempunyai sejarah yang panjang, menarik. Oleh karena itu, banyak teori pengajaran bahasa yang ada sekarang sekurang-kurangnya harus mencoba memahami apa yang dimaksud dengan metode dan apa yang dikontribusikan oleh metode-metode tersebut dan memikirkan tentang pengajaran itu. Perancangan metode-metode, misalnya metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, dan metode audiolingual, menunjukkan suatu ciri yang menonjol. Metode adalah suatu “teori” pengajaran bahasa, dalam arti teori kerja.

Metode merupakan salah satu bidang yang harus dianalisis dalam pengajaran bahasa. Perkembangan ilmu pengetahuan telah mengakibatkan kita terbuai oleh suatu model atau bentuk metode tertentu ke model atau bentuk metode ekstrim lainnya. Hal ini membuat pengajaran bahasa dan sastra selama berabad-abad tidak mempunyai referensi yang sistematis tentang *body of knowledge* metode pengajarannya. Akibatnya banyak bidang metode pengajaran bahasa dan sastra lebih cenderung merupakan persoalan opini daripada fakta.

Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadisemakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesandengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik



untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal yang secara konkret berupa kata-kata deskripsi tentang sesuatu.

Menurut Sutopo (2006: 9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu mengorganisasikan data dari semua data yang telah terkumpul, lalu diklasifikasi, dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan suatu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Selain berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, ternyata media juga memiliki fungsi lain diantaranya adalah:



1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena: (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

Berdasarkan fungsi dan peranan media diatas, maka penggunaan media kedalam proses belajar mengajar memiliki manfaat sebagai berikut (Kemp, 1975)

1. Pengajaran menjadi lebih produktif, karena dengan ini, maka bahan belajar sesuai dengan tujuan pengajaran, dan merangsang siswa untuk aktif serta menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.



2. Pengajaran menjadi bersifat individual karena keberlangsungan pembelajaran meskipun dalam konteks klasikal akan tetapi pada dasarnya siswa belajar secara individual dan secara kodrat memiliki perbedaan, baik minat bakat, maupun kemampuannya.

Pengajaran akan bersifat langsung, dengan menggunakan media, diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga mengalami dan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar. Penggunaan media dapat menjembatani jurang pemisa antara dunia dalam dan luar kelas.

Salah satu contoh pengajaran bahasa menggunakan media

1. (*Over Head Projektor*) OHP

Transparansi merupakan gambar /film besar yang diproyeksikan oleh penyaji untuk memvisualisasikan konsep, proses fakta, statistic, kerangka outline, atau ringkasan kelompok kecil maupun kelompok besar. Pada saat menyajikan materi melalui media transparansi kita harus memperhatikan teknik-teknik berikut:

- a) Menunjukkan gambar, diagram, atau bentuk visual lainnya
- b) Menggunakan spidol transparansi atau ball point khusus untuk menambahkan detail atau menandai butir penting di atas transparansi selama penyajian. Agar tidak merusak transparansi asli, gunakan transparansi baru diatas yang asli
- c) Mengendalikan kecepatan jalannya penyajian informasi/pelajaran dengan menutupi bagian transparansi dengan kertas dan dimunculkan pada saat siap untuk didiskusikan.
- d) Membuat transparansi berlapis lapis (*overlay*) untuk menunjukkan proses atau konsep yang rumit. *Over lay* dapat dilepaskan untuk memperlihatkan unsur-unsur konsep atau proses sekaligus
- e) Mengandalkan isi transparansi di atas kertas untuk dibagikan ada siswa.



2. Poster

Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tapi juga diamampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Berfungsi untuk mempengaruhi orang agar melakukan pesan yang terdapat dalam poster. Poster dibuat di atas kertas, kain, batang kayu dan lain-lain.

Langkah-Langkah dalam pengelolaan pembelajaran

1. Sebelum guru mengajar:

- mempersiapkan alat-alat yang mau diajarkan
- mempersiapkan alat-alat peraga yang akan digunakan
- mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar
- mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa
- mempelajari pengetahuan awal siswa

2. Selama proses pembelajaran (tahap pelaksanaan):

- mengajak siswa aktif belajar
- siswa dibiarkan bertanya
- menggunakan metode ilmiah dalam proses peneluan sehingga siswa merasa menemukan sendiri pengetahuan mereka
- mengikuti pikiran dan gagasan siswa
- menggunakan variasi metode pembelajaran seperti studi kelompok, studi di luar kelas, di luar sekolah
- menerima jawaban alternatif dari siswa
- kesalahan konsep siswa ditunjukkan dengan arif
- siswa diberi waktu berpikir untuk merumuskan gagasan dan konsep
- evaluasi kontinu dengan segala proses

3. Sesudah proses pembelajaran

- guru memberi pekerjaan rumah, mengumpulkannya dan mengoreksinya
- memberikan tugas lain untuk pendalaman
- tes yan membuat siswa berpikir, bukan hafalan



Pengembangan Potensi Siswa dalam berbahasa dan sastra akan tercapai

Potensi berarti daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan, kekuasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk berkembang dan sesuatu yang dapat menjadi aktual (KBBI, 1988:697). Potensi berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan berbahasa sebagai daya yang dapat dikembangkan, kemampuan berbahasa sebagai suatu kesanggupan yang dapat dikembangkan. Kemampuan berbahasa berarti keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan menuliskan, serta apresiasi sastra.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pokok bahasan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Tujuan apresiasi ini adalah agar siswa mengenal, memahami, dan dapat mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia, diantaranya tentang kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra Indonesia, sejarah sastra Indonesia, dan karya-karya sastra Indonesia, serta dapat mengkomunikasikannya secara lisan dan tulisan.

KESIMPULAN

Dengan adanya media dalam pembelajaran diharapkan dapat tercipta efektifitas dalam pengajaran, khususnya pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Selain itu kehadiran media pembelajaran sangat diperlukan oleh tenaga pengajar di sekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : C.V Rajawali.
- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers: Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- KBBI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 2003. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suhendar. 1992. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Pionir Jaya.
- Suparno, Paul. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan. 1990. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP.
- Wahyudi, Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.